

III. METODOLOGI PENELITIAN

A. Metode Penelitian

Dalam suatu penelitian sangat diperlukan adanya suatu metode dengan masalah yang diteliti, sehingga memperoleh hasil yang diharapkan. Metode sangat diperlukan untuk menentukan data penelitian, menguji kebenaran, menemukan dan mengembangkan suatu pengetahuan, serta mengkaji kebenaran suatu pengetahuan.

Sesuai dengan masalah dan tujuan penelitian, maka metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode deskriptif. Metode deskriptif adalah suatu metode yang digunakan untuk meneliti suatu kelompok, suatu objek, suatu kondisi, suatu sistem pemikiran, atau suatu kelas peristiwa masa sekarang (Muhamad Nasir, 1988:63)

Berdasarkan pendapat tersebut maka yang dimaksud dengan metodologi penelitian deskriptif dalam penelitian ini adalah metode yang bertujuan untuk memecahkan masalah yang ada pada masa sekarang dengan cara mengumpulkan data, kemudian menganalisa data yang telah terkumpul dari responden.

B. Populasi dan Sampel

1. Populasi

Menurut Basrowi dan Akhmad Kasinu (2007:206) populasi adalah keseluruhan subyek atau obyek yang menjadi sasaran penelitian.

Berdasarkan pendapat diatas yang menjadi populasi dalam penelitian ini adalah masyarakat di Desa Wirata Agung Kecamatan Seputih Mataram Kabupaten Lampung Tengah yang telah melaksanakan perkawinan yang berjumlah 25 kepala keluarga (KK).

2. Sampel

Sampel adalah bagian yang diambil dari keseluruhan data obyek yang diteliti serta mewakili terhadap seluruh populasi dan diambil dengan teknik tertentu. (Muhamad Ali, 1987:54). Sedangkan menurut Suharsimi Arikunto mengemukakan bahwa banyaknya sampel adalah;

Untuk sekedar ancer-ancer maka apabila subyeknya kurang dari 100, lebih baik diambil semua sehingga penelitian ini merupakan penelitian populasi. Selanjutnya apabila jumlah subyeknya besar dapat diambil antara 10 sampai 15 % atau 20 % atau lebih tergantung setidaknya-tidaknya dari:

- a. Kemampuan peneliti dilihat dari segi waktu, dana dan tenaga
- b. Sempit luasnya wilayah pengamatan dari setiap subyek atau sedikitnya
- c. Besar kecilnya resiko yang ditanggung peneliti. (Suharsimi Arikunto, 1996:107)

Berdasarkan pendapat di atas maka sebagai sampelnya adalah yang melaksanakan perkawinan berbeda kasta adalah 25 (KK). Dapat dilihat pada tabel di bawah ini:

Tabel 3. Jumlah kepala keluarga (KK) yang melaksanakan perkawinan berbeda kasta di Desa Wirata Agung Kecamatan Seputih Mataram Kabupaten Lampung Tengah.

No	Dusun	Jumlah kepala keluarga yang menikah berbeda kasta
1	Dusun satu (1)	8 KK
2	Dusun dua (2)	7 KK
3	Dusun tiga (3)	7 KK
4	Dusun empat (4)	3 KK
	Jumlah	25 KK

Sumber: Ketua adat di Desa Wirata Agung Kecamatan Seputih Mataram Kabupaten Lampung Tengah Tahun 2011

C. Variabel Penelitian dan Devinisi Operasional

1. Variabel Penelitian

1.1 Variabel Bebas (X)

Variabel bebas dalam penelitian ini adalah faktor-faktor yang mempengaruhi perkawinan beda kasta dalam masyarakat adat Bali di Desa Wirata Agung yaitu:

- 1) Faktor sistem kasta dalam masyarakat adat Bali
- 2) Faktor budaya masyarakat Bali
- 3) Faktor persepsi individu maupun masyarakat.

1.2 Variabel Terikat (Y)

Variabel terikat dalam penelitian ini adalah perbedaan tingkatan kasta terhadap perkawinan masyarakat adat Bali di Desa Wirata Agung Kecamatan Seputih Mataram Kabupaten Lampung tengah yaitu:

- 1) Berpengaruh
- 2) Kurang berpengaruh
- 3) Tidak berpengaruh

2. Definisi Operasional

Menurut Basrowi dan Akhmad Kasinu (2007:179) Definisi Operasional adalah mendefinisikan secara operasional suatu konsep sehingga dapat diukur, dicapai dengan melihat pada dimensi tingkah laku atau properti yang ditunjukkan oleh konsep, dan mengategorikan hal tersebut menjadi elemen yang dapat diamati dan dapat diukur.

a) Faktor Sistem Kasta Dalam Masyarakat Adat Bali

Sistem kasta dalam masyarakat adat Bali merupakan faktor yang sangat penting dalam masyarakat Bali. Jadi apabila suatu keluarga mempunyai kedudukan yang lebih tinggi maka akan lebih dihargai dalam masyarakat tersebut. Pada kasta brahmana yang mempunyai kedudukan lebih tinggi dalam masyarakat Bali sehingga kasta brahmana lebih dihormati dalam masyarakat Bali. Adapun indikator yang diukur adalah:

- 1) Melestarikan Sistem Kasta
- 2) Kurang Melestarikan Sistem Kasta
- 3) Tidak Melestarikan Sistem Kasta

b) Faktor Budaya Masyarakat Bali

Faktor budaya masyarakat Bali juga melandasi perkawinan dalam masyarakat Bali. Budaya masyarakat Bali, dimana masyarakat Bali yang menganut 4 (empat) kasta di dalam masyarakat Bali yaitu brahmana, ksatria, waisya, dan sudra. Masing-masing kasta diharuskan menikah dengan klan (dadia) atau kasta yang sama.

Masyarakat Bali masih bersifat panatik sehingga perkawinan yang dilaksanakan dalam masyarakat Bali masih satu klan (dadia) atau satu kasta. Apabila melaksanakan perkawinan yang bukan satu klan (dadia) atau satu kasta maka akan di keluarkan dari keluarganya. Jadi disini jelas bahwa faktor budaya masyarakat Bali sangat mempengaruhi perkawinan yang terjadi dalam masyarakat Bali. Adapun indikator yang diukur adalah:

- 1) Mempertahankan Budaya Sistem Kasta
- 2) Kurang Mempertahankan Budaya Sistem Kasta
- 3) Tidak Mempertahankan Budaya Sistem Kasta

c) **Faktor Persepsi Individu maupun Masyarakat**

Faktor persepsi individu maupun masyarakat sangat berpengaruh dalam masyarakat Bali. Pandangan masyarakat Bali mengenai perkawinan satu klan (dadia) atau satu kasta masih sangat hidup dalam masyarakat. Sehingga masyarakat Bali melaksanakan perkawinan hanya dengan satu klan (dadia) atau satu kasta. Adapun indikator yang diukur adalah:

- 1) Mempertahankan Persepsi
- 2) Kurang Mempertahankan Persepsi
- 3) Tidak Mempertahankan Persepsi

D. **Rencana Pengukuran Variabel**

Untuk mendapatkan hasil penelitian yang maksimal, maka diperlukan alat ukur yang tepat. Rencana pengukuran variabel dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

Variabel yang diukur adalah:

Variabel (X) faktor-faktor yang mempengaruhi perkawinan beda kasta dalam masyarakat adat Bali adalah:

- a. Faktor sistem kasta dalam masyarakat adat Bali
- b. Faktor budaya masyarakat Bali
- c. Faktor persepsi individu maupun masyarakat

Sedangkan variabel (Y) perbedaan tingkatan kasta terhadap perkawinan masyarakat adat Bali indikatornya adalah:

- a. Berpengaruh
- b. Kurang Berpengaruh
- c. Tidak Berpengaruh

Dimana rencana pengukurannya melihat besarnya pengaruh variabel X terhadap variabel Y dengan kriteria sebagai berikut:

- a. Berpengaruh yaitu apabila pada setiap dusun jumlah perkawinan yang berbeda kasta lebih banyak dari pada perkawinan yang dilaksanakan dengan satu klan (dadia) atau satu kasta.
- b. Kurang berpengaruh yaitu apabila pada setiap dusun jumlah perkawinan berbeda kasta lebih sedikit daripada perkawinan yang dilaksanakan dengan satu klan (dadia) atau satu kasta.
- c. Tidak berpengaruh apabila pada setiap dusun semua perkawinan dilaksanakan dengan satu klan (dadia) atau satu kasta.

Skala penilaian bagi jawaban yaitu dengan pemberian:

- a. Skor 3 untuk jawaban yang sesuai dengan harapan.
- b. Skor 2 untuk jawaban yang kurang sesuai dengan harapan.
- c. Skor 1 untuk jawaban yang tidak sesuai dengan harapan.

E. Teknik Pengumpulan Data

Untuk memperoleh data yang diperlukan dalam penelitian ini maka ditetapkan teknik pengumpulan data sebagai berikut:

1. Teknik Pokok

1.1 Angket

Dalam penelitian ini digunakan angket tertutup sehingga responden hanya menjawab pertanyaan dari alternatif jawaban yang sudah ada, diberikan kepada subjek penelitian untuk mengetahui faktor-faktor yang mempengaruhi perkawinan beda kasta dalam masyarakat adat Bali di Desa Wirata Agung Kecamatan Seputih Mataram Kabupaten Lampung Tengah, angket ini dibuat dalam bentuk soal pilihan ganda yang bersifat tertutup sehingga item memiliki alternatif kemungkinan jawaban a, b, dan c yang masing-masing diberi:

- a. Skor 3 untuk jawaban yang sesuai dengan harapan.
- b. Skor 2 untuk jawaban yang kurang sesuai dengan harapan.
- c. Skor 1 untuk jawaban yang tidak sesuai dengan harapan.

2. Teknik Penunjang

2.1 Teknik Observasi

Teknik ini bertujuan untuk mengamati faktor-faktor yang mempengaruhi perkawinan beda kasta dalam masyarakat adat Bali di Desa Wirata Agung Kecamatan Seputih Mataram Kabupaten Lampung Tengah yang terjadi di lapangan.

2.2 Teknik Wawancara

Wawancara ini dilakukan dengan mengajukan pertanyaan langsung kepada responden. Teknik ini digunakan untuk melengkapi data yang kurang jelas dari hasil jawaban angket. Teknik wawancara ini juga digunakan untuk memperoleh data dasar dalam membuat pendahuluan, khususnya mengenai latar belakang masalah. Dengan wawancara akan diketahui keadaan sebenarnya, permasalahannya yang ada di tempat peneliti tersebut. Wawancara dilakukan dengan masyarakat Bali di Desa Wirata Agung Kecamatan Seputih Mataram Kabupaten Lampung Tengah.

F. Validitas dan Uji Reliabilitas

1. Validitas

Validitas adalah suatu ukuran yang menunjukkan tingkat kevalidanan suatu instrument. Dengan demikian menentukan item soal dilakukan kontrol langsung terhadap teori-teori yang melahirkan indikator yang dipakai (Suharsimi Arikunto, 2001:168).

Dalam penelitian ini validitas yang digunakan adalah *logical validity*, yaitu dengan mengkonsultasikan dengan dosen pembimbing, berdasarkan konsultasi tersebut dilakukan perbaikan.

2. Uji Reliabilitas

Uji reliabilitas merupakan instrument yang cukup dapat dipercaya untuk digunakan sebagai alat pengumpulan data, karena instrument tersebut sudah cukup baik sehingga mampu menggunakan data yang dapat dipercaya.

Menurut Suharsimi Arikunto (1998:170) "Uji Reliabilitas merupakan suatu instrument yang cukup dapat dipercaya untuk digunakan sebagai alat pengumpulan data karena instrument tersebut sudah baik sehingga mampu mengungkap data yang bisa dipercaya".

Uji reliabilitas dalam sebuah penelitian wajib dilakukan. Uji reliabilitas angket dapat ditempuh dengan:

- 1) Menyebarkan angket untuk uji coba kepada responden
- 2) Untuk menguji soal angket digunakan teknik belah dua /ganjil-genap
- 3) Kemudian mengkorelasikan kelompok ganjil dan kelompok genap dengan korelasi *Product Moment* yaitu:

$$r_{xy} = \frac{\sum xy - \frac{(\sum x)(\sum y)}{N}}{\sqrt{\left\{ \sum x^2 - \frac{(\sum x)^2}{N} \right\} \left\{ \sum y^2 - \frac{(\sum y)^2}{N} \right\}}}$$

Dimana:

r_{xy} = Koefisien antara variable X dan Y

X = Variabel bebas

Y = Variabel terikat

N = Jumlah responden

a. Kemudian untuk mengetahui reliabilitas angket digunakan rumus

Sperman Brown. (Manase Malo, 195:139), yaitu :

$$r_{xy} = \frac{2(r_{gg})}{1 + r_{gg}}$$

r_{xy} = Koefisien reliabilitas seluruh item

r_{gg} = Koefisien antara item genap dan ganjil

b. Hasil ananlisis kemudian dibandingkan dengan tingkat reliabilitas,

dengan kriteria sebagai berikut :

0,09 - 1,00 = Reliabilitas tinggi

0,05 - 0,89 = Reliabilitas sedang

0,00 - 0,49 = Reliabilitas rendah

G. Teknik Analisis Data

Analisis data adalah proses penyederhanaan data dalam bentuk yang lebih mudah dibaca dan diinterprestasikan. (Masri Singarimbun, 1982:213)

dalam penelitian ini analisis data yang digunakan adalah teknik analisis kualitatif, yang diperoleh dari analisis tabel dan persentase, yang selanjutnya diuraikan beberapa keterangan atau kalimat.

Untuk mengelola dan menganalisis data, akan digunakan rumus :

$$I = \frac{NT - NR}{K}$$

Keterangan :

I = Interval

NT = Nilai tertinggi

NR = Nilai rendah

K = Kategori

Pengujian keamatan hubungan dilakukan dengan rumus Chi kuadrat berikut:

$$x^2 = \sum_{i=j}^b \sum_{j-i}^k \frac{(O_{ij} - E_{ij})^2}{E_{ij}}$$

Keterangan :

X^2 : Chi Kuadrat

O_{ij} : Banyaknya data yang diharapkan terjadi.

\sum_{j-i}^k : Jumlah kolom

E_{ij} : Banyaknya data hasil pengamatan

$\sum_{i=j}^b$: Jumlah baris. (Sudjana, 1996:280)

Dengan kriteria uji sebagai berikut :

- a. Jika X^2 lebih besar hitung atau sama dengan X^2 tabel dengan taraf signifikan 5% maka hipotesis diterima.
- b. Jika X^2 hitung lebih kecil atau sama dengan X^2 tabel dengan taraf signifikan 5% maka hipotesis ditolak.

Selanjutnya data akan diuji dengan menggunakan rumus koefisien kontingen, hal ini dilakukan untuk mengetahui faktor-faktor yang mempengaruhi perkawinan beda kasta dalam masyarakat adat Bali, yaitu :

$$c = \sqrt{\frac{x^2}{x^2 + n}}$$

Keterangan :

C : Koefisien Kontingensi.

X² : Chi kuadrat.

N : Jumlah sampel (Sudjana, 1996 :280).

Agar harga c yang diperoleh dapat digunakan untuk nilai derajat asosiasi faktor-faktor, maka harga c dibandingkan dengan koefisien kontingensi maksimum dapat dihitung dengan menggunakan rumus sebagai berikut :

$$C_{mak} = \sqrt{\frac{M - I}{M}}$$

Keterangan :

C mak : Koefisien kontingen maksimum

M : Harga minimum antara banyak baris dan kolom dengan kriteria uji pengaruh makin dekat dengan harga C mak makin besar derajat asosiasi antar faktor.

(Sutrisno Hadi , 1989:317).

Penentuan tingkat persentase digunakan rumus yang dikemukakan oleh Muhammad Ali (1984:184), sebagai berikut:

$$P = \frac{F}{N} \times 100\%$$

Keterangan :

P = Besarnya persentase

F = Jumlah skor yang diperoleh item

N = Jumlah responden

(Muhamad Ali, 1984:184)

Suharsimi Arikunto mengatakan bahwa untuk menafsirkan banyaknya persentase yang diperoleh digunakan kriteria sebagai berikut:

76% - 100% = Baik

56% - 75% = Cukup

40% - 55% = Kurang Baik

0% - 39% = Tidak Baik

(Suharsimi Arikunto, 1986:196).